

PIDATO KENEGARAAN
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
S O E H A R T O

DI DEPAN SIDANG
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
16 AGUSTUS 1985

REPUBLIK INDONESIA



*Presiden Republik Indonesia
Soeharto*



**PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA**

Sdr. Ketua, para Wakil Ketua dan para Anggota Dewan
Perwakilan Rakyat yang saya muliakan;
Hadirin yang saya hormati;
Saudara-saudara se Bangsa dan se Tanah Air;

Besok pagi seluruh bangsa Indonesia akan memperingati hari ulang tahun kemerdekaannya. Besok pagi Republik Indonesia tercinta ini akan genap berusia 40 tahun. Besok pagi usia Kemerdekaan Nasional kita akan genap empat dasawarsa.

Sebagai bangsa yang tahu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka kita memanjatkan doa menurut agama dan kepercayaan kita masing-masing, atas segala berkah dan perlindungan yang telah kita nikmati bersama sebagai bangsa dan negara.

Sebagai bangsa yang menganggap mawas diri sebagai kekuatan untuk maju, maka pada setiap peringatan hari ulang tahun kemerdekaan, kita selalu merenungkan sedalam-dalamnya pengalaman-pengalaman kita di masa lampau, baik keberhasilannya

maupun kesulitannya. Kita ingin memetik pelajaran yang sebaik-baiknya dari segala pengalaman kita itu, termasuk kesalahannya, dalam memasuki tahun yang akan datang. Yang sudah baik akan kita buat lebih baik lagi, yang belum baik akan kita perbaiki. Yang lurus akan kita pegang teguh arahnya, dan yang salah arah akan kita luruskan kembali.

Sebagai bangsa pejuang yang bertekad untuk maju terus dalam perjuangan mewujudkan cita-cita bangsa, maka kita juga akan melihat ke depan. Yang kita bayangkan bukan hanya harapan-harapan yang indah, akan tetapi dengan sadar kita juga berani melihat kesulitan-kesulitan yang akan kita hadapi. Semuanya itu disertai tekad bulat untuk melaksanakan apa yang kita harapkan dan bersamaan dengan itu menangani dengan penuh tanggung jawab kesulitan yang akan kita hadapi.

Dibanding dengan tahun-tahun yang lampau, maka peringatan hari ulang tahun Proklamasi Kemerdekaan kita kali ini mempunyai sifat yang khusus.

Kekhususan itu ialah karena renungan yang kita lakukan kali ini tidak hanya mencakup pengalaman kita dalam tahun yang lalu saja. Kita juga tidak hanya akan melihat ke depan hanya dalam jangkauan satu tahun di hadapan kita saja.

Kali ini kita perlu merenungkan pengalaman bersama kita sebagai bangsa selama 40 tahun Kemerdekaan Indonesia yang telah diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus '45 oleh Soekarno-Hatta atas nama bangsa Indonesia.

Pembukaan Undang-Undang Dasar menyatakan bahwa dengan Proklamasi Kemerdekaan itu kita telah memasuki pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Pembukaan Undang-Undang Dasar yang penuh keagungan itu juga tidak lupa mencatat bahwa Pergerakan Kemerdekaan Indonesia telah mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang Kemerdekaan.

Oleh karena itu, renungan kita kali ini juga tidak akan melupakan pengalaman kita selama Pergerakan Kemerdekaan Indonesia sejak Kebangkitan Nasional pada permulaan abad ini. Pandangan kita ke depan juga tidak cukup hanya satu tahun di hadapan kita, melainkan sampai tahap tinggal landas menuju masyarakat yang kita cita-citakan menjelang akhir abad ini.

Dengan demikian kita dapat melihat perkembangan dan pertumbuhan bangsa kita dalam suatu kurun waktu sejarah yang cukup panjang. Dalam membangun suatu bangsa kita memerlukan wawasan sejarah seperti itu, yang melihat jauh ke belakang dan sekaligus memandang ke depan.

Dalam pada itu marilah kita saat ini membatasi jangkauan pandangan kita ke depan tadi pada apa yang telah digariskan dalam GBHN 1983. Di sana kita telah menyatakan tekad kita untuk menjadikan Repelita IV sebagai usaha untuk menciptakan kerangka landasan bagi terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Kerangka landasan itu akan kita mantapkan lagi dalam Repelita V, sehingga bangsa kita akan memiliki landasan yang kokoh kuat untuk tinggal landas dalam Repelita VI menjelang akhir abad ke-20 ini menuju terwujudnya masyarakat Pancasila yang kita cita-citakan. Karena itu pandangan perlu kita pusatkan pada pengamalan Pancasila dalam pembangunan nasional kita menuju tinggal landas.

Dengan demikian secara menyeluruh kita melihat perjalanan bangsa kita sepanjang abad ke-20 ini, yang bermula pada Kebangkitan Nasional pada awal abad ini dan menuju tahap tinggal landas dalam akhir abad ini pula. Melihat sejarah kita sepanjang abad ini, kita merasakan betapa besar arti sejarah yang telah kita lampau di masa lampau dan betapa besar pula arti sejarah yang akan kita masuki di masa datang. Pemahaman itu membangkitkan kesadaran kita semua betapa besar tanggung jawab yang berada di pundak kita bersama yang hidup di masa sekarang ini.

Dalam perjalanan panjang di belakang kita dan di hadapan kita sepanjang abad ini maka tampak jelas bahwa titik pusatnya adalah Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus '45. Perjuangan panjang dan berat dari rakyat Indonesia selama masa penjajahan asing mencapai puncaknya pada Proklamasi Kemerdekaan itu. Sedangkan perjalanan kita selanjutnya menuju tahap tinggal landas nanti berpangkal pada Proklamasi 17 Agustus '45 juga.

Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus '45 tidak dapat dipisahkan dari Pancasila dan Undang-Undang Dasar '45. Sebab, yang dilahirkan oleh Proklamasi Kemerdekaan tadi adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar '45. Semua gagasan dan wawasan mengenai Indonesia Merdeka yang tumbuh dan berkembang mulai Pergerakan Kemerdekaan di tahun '08 mencapai kebulatannya pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar '45. Selanjutnya, pembangunan yang kita dambakan dalam alam Indonesia merdeka tidak lain adalah masyarakat maju sejahtera yang berkeadilan sosial berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar '45 tadi.

Seperti yang saya ungkapkan pada peringatan Hari Kebangkitan Nasional tanggal 20 Mei 1985 yang lalu, maka Pergerakan Kemerdekaan Nasional itu merupakan kelanjutan, peningkatan dan pembaharuan dari perjuangan-perjuangan pahlawan nasional kita sebelumnya : Cut Nyak Dhien, Teuku Umar, Si Singamangaraja, Imam Bonjol, Diponegoro, Hasanuddin, Pattimura dan banyak lainnya lagi. Jika perjuangan pahlawan-pahlawan besar kita itu belum mencapai hasil maka sebabnya adalah karena perjuangan mereka masih bersifat kedaerahan. Sifat kedaerahan itu lah yang kita tinggalkan sejak lahirnya Kebangkitan Nasional di tahun 1908. Sejak saat itu pikiran-pikiran pendahulu-pendahulu kita, wawasan pemimpin-pemimpin kita, pikiran dan wawasan rakyat kita, mulai meluas pada wawasan kebangsaan. Kebangkitan nasional juga menandai babak baru dalam perjuangan Pergerakan Kemerdekaan kita, ialah babak moderen. Dengan kata lain mulai

abad ini kita telah merintis wawasan kebangsaan dan wawasan moderen.

Dan seperti yang juga pernah saya katakan, jika kita berbicara mengenai moderenisasi maka pikiran kita sama sekali tidak dikacaukan oleh sifat kebarat-baratan. Moderenisasi bagi kita adalah bagaimana usaha kita untuk mengembangkan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam masyarakat dan budaya kita sendiri agar kita dapat menjawab tantangan perubahan zaman.

Dalam Pergerakan Kemerdekaan yang berwawasan kebangsaan dan moderen itu bangkit ungkapan-ungkapan yang menonjolkan segi keagamaan, bangkit ungkapan-ungkapan yang menonjolkan segi kerakyatan, bangkit ungkapan-ungkapan yang menonjolkan segi kemanusiaan, bangkit pula ungkapan-ungkapan yang menonjolkan segi keadilan sosial. Karena merupakan Pergerakan Kemerdekaan yang bersumber pada semangat kebangsaan, maka ungkapan-ungkapan tadi digalinya dari nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat dan budaya Indonesia sendiri.

Semua ungkapan-ungkapan yang bersumber dari budaya bangsa sendiri itu lah yang kemudian dirangkum dalam kesatuan yang utuh dan serasi oleh Pendiri-pendiri Republik ini, oleh Bapak-bapak Kemerdekaan Nasional kita, dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar '45.

Selama 20 tahun sesudah Proklamasi Kemerdekaan, dari tahun '45 sampai '65, kita harus mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila terhadap segala macam ancaman dan marabahaya. Dari tahun '45 hingga pengakuan kedaulatan menjelang akhir tahun '50 kita berjuang dalam Perang Kemerdekaan. Melalui perjuangan yang berat dan lama bangsa kita berhasil membulatkan kembali wilayah Indonesia dengan merebut kembali Irian Jaya pada tahun '62 yang semula masih berada dalam kekuasaan Belanda.

Sejak pengakuan kedaulatan dan pada tahun-tahun sesudahnya kita berjuang melawan bahaya-bahaya yang datang dari

federalisme, separatisme, kesukuan, kedaerahan, ekstrim kanan dan ekstrim kiri. Tidak jarang segala ancaman dan bahaya tadi bercampur dengan subversi asing.

Semuanya itu kita rasakan sebagai bagian dari perkembangan dan pertumbuhan bangsa kita ke arah kematangan dan kedewasaan. Semuanya itu merupakan pelajaran yang sangat berharga, walaupun harus kita bayar dengan sangat mahal.

Setelah kita mengatasi pengkhianatan pemberontakan PKI pada akhir tahun '65 maka pada dasarnya tahap mempertahankan dan menyelamatkan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar '45 telah berlangsung dengan selamat, dengan segala pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga dan mahal harganya.

Walaupun begitu, kita tidak pernah boleh meninggalkan kewaspadaan. Bahkan harus selalu mawas diri dan mengkonsolidasikan diri baik di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan hankam.

Saya sering mengingatkan bahwa bahaya terhadap Pancasila dan Undang-Undang Dasar '45 bukan saja akan datang dari luar atau dari ideologi atau paham lain, akan tetapi bisa datang dari diri kita sendiri jika kita tidak mengamalkannya dengan penuh kesungguhan, kejujuran dan keikhlasan.

Setelah tahap mempertahankan dan menyelamatkan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar '45 itu dapat dikatakan telah mantap, kita segera memasuki tahap pembangunan nasional sebagai kelanjutan perjuangan untuk memberi isi kepada Kemerdekaan.

Pembangunan nasional yang kita pikirkan dan kita laksanakan juga bukan sembarang pembangunan. Melainkan pembangunan sebagai pengamalan Pancasila seperti yang telah kita tegaskan dalam GBHN '83. Penegasan kita mengenai pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila ini merupakan ketetapan hati kita

semua untuk mengamankan dan memantapkan cita-cita Kemerdekaan.

Tahap awal pembangunan nasional itu pun telah kita lampau dengan selamat setelah kita melaksanakan Repelita I, Repelita II dan Repelita III dalam rangka mencapai sasaran pembangunan jangka panjang ialah terwujudnya landasan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Kita sekarang berada dalam Repelita IV yang kita harapkan menjadi kerangka landasannya.

Apabila sekarang, menjelang ulang tahun Proklamasi besok pagi, kita memandang tugas nasional kita ke depan maka tugas itu ialah meneruskan pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila tadi, ialah : menciptakan landasan yang kukuh untuk memungkinkan tinggal landas menjelang akhir abad ke-20 ini menuju terwujudnya masyarakat Pancasila.

Saudara-saudara se Bangsa dan se Tanah Air;

Tugas nasional itu adalah tugas kita bersama yang harus kita hadapi bersama, tugas seluruh bangsa yang Bhinneka Tunggal Ika. Ini berarti bahwa kita --dari manapun kita berasal, apapun kedudukan sosial, agama dan asal keturunannya-- perlu menyadari dan memahami peranannya dan memberikan sumbangan yang sebesar-besarnya demi tercapainya tujuan nasional kita yang merupakan tujuan bersama.

Dalam rangka memikul tugas bersama membangun masa depan tadi penting kita menaruh perhatian yang khusus terhadap proses peralihan generasi yang kini sedang berlangsung makin cepat.

Proses regenerasi adalah proses yang wajar dan alamiah. Proses demikian dialami dalam segala zaman dan oleh setiap bangsa lain yang manapun. Proses itu terjadi setiap saat di semua lapisan dan golongan masyarakat kita. Proses itu sedang dan akan terus berlangsung, baik di kalangan Generasi '45 sendiri maupun dari

mereka yang tergolong pada Generasi '45 kepada Generasi Penerus. Proses ini memang tidak akan berlangsung serentak. Namun, pasti akan tiba saatnya bahwa Generasi '45 akan mengakhiri masa baktinya, akan merampungkan tugas sejarahnya.

Dalam pada itu kita mempunyai alasan khusus untuk memperhatikan proses regenerasi dari Generasi '45 kepada Generasi Penerus yang telah, sedang dan akan berlangsung terus ini.

Alasannya adalah karena apa yang diwariskan oleh generasi pertama dalam kehidupan suatu bangsa dan negara yang merdeka, yaitu Generasi Pembebas, akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap sejarah pertumbuhan dan perkembangan bangsa itu selanjutnya. Ialah : apakah bangsa itu seterusnya akan mampu melanjutkan kehidupan dan pembangunan yang bersinambung.

Adalah merupakan tugas mulia dari Angkatan '45, --dan lebih-lebih lagi demi kelanjutan sejarah bangsa kita 10 tahun, 20 tahun, 30 tahun malahan dalam abad-abad seterusnya--, untuk merampungkan tugas sejarah Generasi '45 sebaik-baiknya.

Karena itu demi kesinambungan dan kemantapan kehidupan bangsa dan negara kita selanjutnya, demi kesinambungan dan peningkatan pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila, maka proses regenerasi yang berlangsung sebaik-baiknya itu menjadi tanggung jawab bersama antara Generasi Pembebas dan Generasi Penerus, menjadi tanggung jawab bersama seluruh bangsa kita.

Di tengah-tengah suasana bahagia peringatan empat dasawarsa kemerdekaan nasional kita, hati kita diliputi oleh perasaan syukur dan lega karena kedua generasi itu sekarang sedang bekerjasama berdampingan yang satu dengan yang lain, hingga tiba saatnya nanti generasi yang lebih muda memikul seluruh tanggung jawab melanjutkan pembangunan itu sepenuhnya. Dengan demikian kita bersama merintis jalan yang baik, sehingga dalam perjalanan sejarah kita nanti generasi sebelumnya akan diganti oleh generasi berikutnya dalam suasana yang teratur dan penuh pengertian,

dalam suasana kekeluargaan seperti yang dikehendaki oleh kehidupan kebangsaan dan kenegaraan kita.

Saudara-saudara se Bangsa dan se Tanah Air;

Untuk menjamin kesinambungan, kemantapan dan kekukuhan perkembangan bangsa dan negara kita selanjutnya, kita sekarang merasa lega bahwa kita telah menegaskan bahwa Pancasila adalah satu-satunya asas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Ini merupakan keputusan nasional kita yang teramat penting dan mendasar.

Keputusan ini merupakan langkah yang kita ambil guna meletakkan kerangka landasan di bidang ideologi dan politik sebagai persiapan menuju tahap tinggal landas nanti.

Waktu partai-partai politik didirikan di tahun '45, kita hanya menetapkan bahwa partai-partai politik itu harus mendukung perjuangan kemerdekaan nasional. Pada waktu itu belum terpikirkan untuk menentukan hubungan antara asas dan ciri sesuatu partai politik dengan dasar negara kita Pancasila dan cita-cita perjuangan bangsa untuk membangun masyarakat Pancasila.

Tidak adanya kaitan antara asas dan cita-cita partai dengan dasar negara dan cita-cita bangsa pernah menyebabkan timbulnya perjuangan untuk merubah dasar negara. Berbagai bentuk usaha merubah dasar negara itu kita alami mulai dari yang halus berselebung, melalui jalan yang tampaknya seolah-olah damai dan demokratis, sampai berupa pemberontakan bersenjata. Semuanya itu telah kita rasakan akibatnya. Akibat itu ialah saling curiga yang berlarut-larut di antara kita, malahan melahirkan pertentangan, keretakan dan perpecahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam rangka meletakkan kerangka landasan di bidang ideologi dan politik, maka di satu pihak kita harus menyelesaikan

secara tuntas masalah ini agar tidak berulang lagi di masa depan, dan di lain pihak, kita harus memantapkan upaya demi tercapainya tujuan kemerdekaan nasional kita ialah membangun masyarakat Pancasila.

Dalam rangka itu pula kita semua yang hidup di masa sekarang merasa sangat berbahagia, karena kita telah menyumbangkan sesuatu yang mendasar bagi kesinambungan dan kemantapan hidup bangsa dan negara kita di masa datang, dengan menetapkan Pancasila sebagai satu-satunya asas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, yang berlaku baik bagi kekuatan-kekuatan sosial politik maupun bagi organisasi-organisasi kemasyarakatan.

Tidak lain tujuan kita adalah untuk memanunggalkan semua lapisan, golongan, kekuatan dan generasi bangsa kita dengan dasar, ideologi dan cita-cita bangsa dan negaranya. Dengan demikian seluruh lapisan, golongan dan kekuatan bangsa kita akan dapat terhindar dari konflik-konflik batin dan ketegangan-ketegangan yang menjadi sumber dari perpecahan dan luka-luka bangsa.

Sebaliknya dengan penegasan kita semua bahwa Pancasila adalah satu-satunya asas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, maka kita akan berlomba-lomba untuk memberikan sumbangan kita yang terbaik dalam pelaksanaan pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila.

Saya ingin mengingatkan kembali kita semua bahwa dengan Pancasila sebagai satu-satunya asas tadi tidak berarti akan mempersempit ruang gerak bagi kehidupan beragama di kalangan masyarakat kita. Juga tidak beralasan untuk khawatir bahwa Pancasila akan diagamakan atau agama akan dipancasilakan. Juga tidak perlu ada kekhawatiran bahwa dengan Pancasila sebagai satu-satunya asas, maka kemerdekaan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat lalu dibatasi. Kita semua telah berjanji bahwa semua semangat dan pasal Undang-Undang Dasar akan kita patuhi setulus-tulusnya, sebab kita

percaya bahwa dengan jalan itu kita akan dapat hidup tertib, teratur, tenteram, dinamis dan lestari sebagai bangsa.

Undang-undang keormasan yang kita miliki justru untuk makin memberi jaminan ke arah pelaksanaan kebebasan ber-serikat dan berkumpul tadi. Malahan kebebasan itu kita arahkan secara positif dan dengan rasa tanggung jawab dalam rangka pelaksanaan pembangunan sebagai pengamalan Pancasila.

Saya ingin menggunakan kesempatan ini, Saudara Ketua yang terhormat, untuk menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada segenap Anggota Dewan yang terhormat, yang bersama-sama Pemerintah telah merampungkan Undang-undang tentang Partai Politik dan Golongan Karya, Undang-undang tentang Keormasan, Undang-undang tentang Referendum dan Undang-undang di bidang politik lainnya yang penting dalam rangka pemantapan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi nasional serta dalam pengembangan pelaksanaan demokrasi Pancasila. Rasa terima kasih dan penghargaan yang sama perlu saya sampaikan kepada pemimpin-pemimpin masyarakat lainnya, kepada pemikir-pemikir dan kepada semua kalangan dan golongan yang telah memberi sumbangan pikiran yang kreatif dan kritis sehingga berbagai undang-undang yang penting itu dapat kita miliki saat ini.

Satu pelajaran sangat berharga yang dapat kita tarik dari pengalaman bersama kita dalam menyelesaikan undang-undang yang menyangkut masalah yang sangat mendasar itu ialah, bahwa dengan semangat musyawarah dan kekeluargaan kita dapat menyelesaikan sebaik-baiknya masalah yang pelik dan musykil. Berkembangnya semangat musyawarah untuk mencapai mufakat itu merupakan hasil dari ketekunan kita semua selama 20 tahun yang terakhir dalam meninggalkan tingkah laku dan budaya politik sebelumnya : yang menganggap politik sebagai adu kekuatan, pembentukan kekuatan dan mengerahkan kekuatan untuk melawan golongan lainnya, walaupun golongan itu meru-

pakan keluarga besar bangsa sendiri. Tumbuh dan berkembangnya budaya politik yang lebih bersuasana kekeluargaan ini merupakan kemajuan besar dalam pengembangan politik kita selama ini. Di samping itu, kemajuan besar lainnya adalah tradisi konstitusional yang kita jalankan selama masa Orde Baru ini.

Jika kita pernah mengadakan koreksi total dan pembaharuan terhadap masa sebelumnya, maka koreksi total dan pembaharuan yang dilakukan oleh Orde Baru itu tidak lain adalah untuk meluruskan kembali penyimpangan-penyimpangan dan mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam melaksanakan Pancasila dan Undang-Undang Dasar '45. Jika secara konstitusional MPR(S) pernah meminta pertanggungjawaban Presiden dan memberikan keputusan lanjutan terhadap pertanggungjawabannya itu, maka semuanya itu kita lakukan secara konstitusional pula. Ini merupakan jaminan bahwa tidak akan ada lagi lembaga kenegaraan yang manapun yang akan melanggar tatanan konstitusional yang kita anut. Tradisi demokrasi dan tradisi menegakkan kehidupan konstitusional itu kini telah berkembang makin kuat sehingga tidak akan diabaikan oleh lembaga negara yang manapun.

Semuanya itu merupakan jawaban mengapa selama 20 tahun yang terakhir ini kita dapat memantapkan stabilitas nasional. Namun untuk waktu selanjutnya kita semua masih harus terus menerus mengembangkan kreativitas rakyat dalam pembangunan di segala bidang; baik di bidang politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan maupun bidang-bidang lainnya.

Kemantapan stabilitas nasional yang dinamis tadi tidak dapat terlepas dari pembangunan yang dapat kita lakukan di bidang pertahanan keamanan dalam arti yang luas.

Pengalaman sejak Proklamasi Kemerdekaan telah membuktikan bahwa kita tidak pernah lepas dari berbagai ancaman, gangguan dan bahaya yang merongrong kelangsungan hidup bangsa dan negara kita. Kita bersyukur bahwa semuanya itu dapat kita atasi dengan sebaik-baiknya. Namun, sampai sekarang kita masih merasa

bahwa kita masih harus waspada terhadap berbagai macam ancaman, gangguan dan sumber-sumber keresahan lainnya.

Karena itu kita secara terus menerus akan meningkatkan kewaspadaan dan kesiagaan nasional yang didasarkan atas kesadaran bela negara oleh setiap warga negara kita, kesatuan dan persatuan nasional, kemanunggalan ABRI dengan rakyat, ketangguhan dan kemampuan ABRI sendiri sebagai inti kekuatan dalam pertahanan negara.

Dalam usaha kita untuk memiliki Angkatan Bersenjata yang moderen dan ampuh, sejak beberapa tahun yang terakhir ABRI telah membenahi diri dengan meningkatkan integrasi dan konsolidasi. Kita akan menuju kepada ABRI yang kecil tetapi mempunyai kekuatan yang efektif dan mampu didukung oleh keuangan negara. Untuk itu kita telah banyak melakukan modernisasi alat peralatan ABRI, mengadakan reorganisasi dan mengadakan peningkatan kemampuan profesional dengan tetap berjiwa pejuang sejati bagi setiap Prajurit.

Bersamaan dengan itu yang besar sumbangannya terhadap kemantapan stabilitas nasional yang dinamis adalah pelaksanaan Dwifungsi ABRI yang sebaik-baiknya sehingga ABRI dapat menyumbangkan perannya sebagai stabilisator dan dinamisator dalam rangka pengembangan kehidupan demokrasi kita pada khususnya dan kehidupan nasional kita pada umumnya. Dwifungsi ABRI akan tetap melekat pada diri ABRI sebagai salah satu unsur pelaksanaan yang dinamis dari demokrasi Pancasila. Terlebih-lebih dengan telah adanya Undang-undang Pokok Pertahanan dan Keamanan Negara, yang menetapkan Dwifungsi ABRI tersebut. Dalam pada itu, sebagai anggota masyarakat dunia kita menyadari bahwa perkembangan dunia akan selalu ikut mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan kita sebagai bangsa.

Pengaruh dunia dan unsur-unsur dari luar itu telah terasa sejak bangsa kita dijajah oleh penjajahan asing. Hubungan dengan dunia itu lah yang antara lain memberi ilham-ilham kepada penda-

hulu-pendahulu kita mengenai wujud Indonesia merdeka yang mereka perjuangkan, dengan tetap menyesuaikan dengan nilai-nilai dan budaya serta kebutuhan-kebutuhan rakyatnya sendiri. Kebangkitan Nasional di tahun 1908 jelas dipengaruhi oleh unsur-unsur positif dari pikiran-pikiran moderen yang datang dari luar. Proklamasi Indonesia Merdeka di tahun '45 merupakan jawaban yang tepat, pada saat yang tepat dan dengan tindakan yang tepat setelah pemimpin-pemimpin kita memperhitungkan semua perkembangan dan kemungkinan baik karena pasang naiknya semangat kemerdekaan kita sendiri maupun dengan perhitungan yang saksama mengenai perkembangan dunia pada waktu itu.

Kalimat pertama dari Undang-Undang Dasar telah mengakui perlunya kita memikul tanggung jawab terhadap perkembangan dunia. Di sana dikatakan bahwa penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan. Pembukaan Undang-Undang Dasar juga mengamanatkan kepada kita semua bahwa dalam alam kemerdekaan itu kita juga memikul tugas luhur untuk ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Semuanya itu berarti bahwa perjuangan kita bukan hanya mencakup cita-cita mengenai masyarakat, bangsa dan negara kita sendiri, melainkan juga mengenai masyarakat dunia pada umumnya.

Dalam memperhatikan perkembangan dunia itu, di satu pihak, kita berusaha agar perkembangannya tidak merugikan perjuangan kita; bahkan kita harus berusaha agar perkembangan dunia itu dapat memberi manfaat yang besar bagi perjuangan kita. Di pihak lain kita harus berjuang agar segala sesuatu yang bertentangan dengan perikemanusiaan dan perikeadilan dihapuskan, dan selanjutnya agar tercipta ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Jika kita menyatakan Indonesia Merdeka 40 tahun yang lalu, maka kita sesungguhnya telah juga melaksanakan tugas yang per-

tama dalam bidang luar negeri tadi, yaitu : menghapuskan kolonialisme di bumi kita sendiri. Ini merupakan sumbangan kita yang pertama kepada dunia yang lebih merdeka.

Apabila dalam tahun '75 kita memberikan tanggapan yang positif atas gerakan rakyat di Timor Timur untuk melepaskan belenggu penjajahan asing dan menerima aspirasi rakyat Timor Timur untuk bergabung dengan bangsanya, bangsa Indonesia, maka itu juga merupakan langkah dalam rangka penghapusan kolonialisme sesuai dengan aspirasi perjuangan bangsa Indonesia dan bangsa-bangsa di dunia umumnya. Dengan penuh rasa bangga kita sekarang menyaksikan kemajuan-kemajuan rakyat Timor Timur setelah 10 tahun melaksanakan pembangunan bersama-sama dengan saudara-saudaranya sebangsa dan setanah air di wilayah-wilayah lainnya.

Dalam perjuangan kemerdekaan dahulu kita mengandalkan kepada kekuatan sendiri. Ini membuat bangsa kita memiliki kepercayaan diri yang kuat. Ini melahirkan politik luar negeri kita yang bebas aktif, yang juga erat hubungannya dengan pecahnya dunia dalam dua blok yang sating bertentangan. Kebebasan yang aktif mengandung arti di satu pihak kita sejak semula tidak memihak kepada salah satu blok, tetapi tetap aktif mengambil sikap dan langkah dalam rangka melaksanakan ketertiban dunia yang merdeka berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Sedang di lain pihak, kita akan menerima uluran tangan dari mana pun yang sejalan dengan prinsip-prinsip dan kepentingan kita. Karena itu jika dalam tahun-tahun setelah Proklamasi Kemerdekaan lahir Gerakan Non Blok, maka sesungguhnya kita bukannya memasuki gerakan itu : akan tetapi, sejak Proklamasi Kemerdekaan kita sudah non blok.

Sebagai bangsa yang menjunjung tinggi kemerdekaan bagi setiap bangsa, sebagai bangsa yang mengalami pahit getirnya

campur tangan dari luar, maka dalam perkembangan selanjutnya kita makin menegaskan pendirian dan usaha kita agar dalam tata pergaulan dunia semua negara hendaknya menjauhkan diri dari campur tangan terhadap urusan dalam negeri orang lain. Sementara itu kita terus menerus berusaha memberi dorongan agar berkembang kerjasama antar bangsa untuk tujuan-tujuan konstruktif membangun masyarakat dunia, terutama dunia ketiga.

Dalam rangka semuanya itu kita berterima kasih atas dukungan-dukungan --terutama dari Asia-Afrika-- terhadap perjuangan kemerdekaan kita dahulu. Dalam rangka semuanya itu pula kita merasa berbahagia menjadi tuan rumah dari Konferensi Asia-Afrika, yang kumandang suara Dasa Sila Bandung-nya tetap didengarkan sampai sekarang. Kita juga merasa berbahagia dapat menjadi salah satu pelopor dari Gerakan Non Blok dan sampai sekarang bersama-sama dengan anggota-anggota yang lain berusaha keras untuk menjaga kemurnian gerakan itu dari tarikan-tarikan yang akan membelokkannya.

Salah satu bentuk yang paling bermakna dari tugas-tugas yang kita emban dalam bidang kesejahteraan dunia adalah lahirnya Asean yang kita bangun bersama-sama dengan negara-negara anggota lainnya. Asean dalam dirinya mencerminkan tekad bangsa yang menjadi anggotanya untuk menciptakan ketenteraman, rasa aman, kemajuan, kesejahteraan dan kebahagiaan bersama bagi rakyat-rakyat di kawasan ini.

Untuk melaksanakan petunjuk Pembukaan Undang-Undang Dasar, dalam batas-batas kemampuan yang ada pada kita, kita pun telah memberi uluran tangan dalam bentuk bantuan-bantuan ketrampilan dan bantuan-bantuan lain kepada sesama negara yang sedang membangun.

40 tahun setelah kita merdeka, banyak perubahan-perubahan besar yang terjadi di dunia. Kita masih merasakan dunia jauh dari rasa aman. Perlombaan persenjataan antara kekuatan-kekuatan besar dunia belum juga menunjukkan tanda-tanda akan diakhiri.

Kita juga tetap menyaksikan ketimpangan-ketimpangan dalam mencapai kemajuan dan kesejahteraan umat manusia. Dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dunia mengalami kemajuan luar biasa sehingga tampak seolah-olah memberi kesempatan yang tidak ada batasnya bagi umat manusia, baik untuk mencapai kesejahteraan yang sebesar-besarnya atau untuk mendatangkan kehancurannya sendiri yang tiada tara.

Dalam dunia yang penuh dengan harapan dan ancaman seperti itu kita harus pandai-pandai mengemudikan politik luar negeri kita dalam mengamankan tekad kita untuk terus berjalan menuju tahap tinggal landas pembangunan kita sebagai pengamalan Pancasila.

Saudara seBangsa dan seTanah Air;

Pembukaan Undang-Undang Dasar mengamanatkan kepada kita semua bahwa dalam alam kemerdekaan kita harus dapat meningkatkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Amanat inilah yang harus kita jadikan tolok ukur kemajuan pembangunan kita dalam 40 tahun usia kemerdekaan sekarang ini.

Secara singkat dengan perasaan syukur dan bahagia kita dapat merasakan bahwa tingkat kesejahteraan umum dan kecerdasan bangsa itu mengalami kemajuan-kemajuan yang bermakna.

Dalam Repelita III kita telah dapat mengangkat diri kita dari kelompok bangsa yang berpenghasilan rendah naik ke dalam kelompok bangsa yang berpenghasilan sedang. Dan kita makin bersyukur lagi karena apa yang kita capai secara menyeluruh sebagai bangsa yang berpenghasilan sedang itu disertai dengan pemerataan, setidaknya-tidaknya kita bisa memperkecil lapisan masyarakat yang miskin.

Semuanya itu dapat kita capai karena arah dan langkah-langkah yang penting dalam pembangunan kita selama ini adalah

pertumbuhan ekonomi yang menjamin pemerataan dan peningkatan kesejahteraan umum. Jika prioritas pembangunan kita pusatkan pada bidang pertanian, maka jelas tujuan kita adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan jutaan petani dan keluarganya yang merupakan lapisan terbesar masyarakat kita. Kita juga merasa bangga dan bersyukur bahwa pengutamaan pembangunan pertanian ini telah membawa bangsa kita dalam keadaan swasembada pangan.

Perhatian yang terus menerus terhadap peningkatan kemampuan golongan ekonomi lemah mengandung tujuan untuk meningkatkan kemampuan, pendapatan dan kesejahteraan lapisan besar masyarakat. Berbagai usaha selalu kita arahkan untuk menaikkan pendapatan dan tingkat kesejahteraan pengrajin, nelayan, buruh tani dan semua yang kecil-kecil lainnya.

Demikian pula perhatian yang khusus terhadap pembangunan Propinsi, Kabupaten sampai ke Desa-desa, penyebaran proyek-proyek pembangunan yang besar-besar ke semua daerah, pelaksanaan transmigrasi yang terus menerus, sekaligus ditujukan untuk pemeratakan pembangunan di semua wilayah dan membuka jalan bagi peningkatan pendapatan masyarakat.

Saya mempunyai perhatian yang sangat khusus kepada pembangunan pedesaan, terutama mengenai pelaksanaan Inpres Desa yang besar artinya bagi pembangunan desa-desa kita. Untuk mengefektifkan penggunaan dana Inpres Desa yang tersedia setiap tahun itu, saya akan mengambil langkah agar dana Inpres Desa ini langsung disampaikan kepada dan dapat diterima oleh Kepala Desa di seluruh Tanah Air melalui rekening di Bank. Dengan ini ada jaminan bahwa dana Inpres Desa itu akan sampai sepenuhnya ke semua desa tanpa kurang sedikitpun.

Dalam pada itu, tingkat kesejahteraan rakyat juga makin bertambah baik. Berbagai kebutuhan pokok rakyat seperti pangan, sandang, perumahan rakyat, penyediaan sarana pendidikan dan kesehatan dan lain-lain telah makin baik dan merata. Demikian

juga makin meluasnya penyediaan air bersih dan aliran listrik yang masuk desa-desa, perbaikan lingkungan di kota dan desa-desa, perluasan pelayanan kesehatan dan pemberantasan penyakit, usaha perbaikan gizi yang makin meluas, makin memasyarakatnya gerakan olahraga dan banyak lainnya lagi menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan umum masyarakat kita telah bertambah baik. Terus menurunnya angka kematian rata-rata penduduk dan Makin panjangnya usia rata-rata penduduk Indonesia dewasa ini, jelas berarti makin baiknya tingkat kesejahteraan umum masyarakat kita.

Keberhasilan kita dalam meningkatkan kesejahteraan umum juga tampak jelas dalam keberhasilan pelaksanaan program keluarga berencana secara nasional, yang salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak, di samping untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Kita berbesar hati karena kita merupakan salah satu bangsa di antara negara-negara yang sedang membangun yang berhasil dalam melaksanakan program keluarga berencana yang sulit ini. Dewasa ini kira-kira 6 di antara 10 pasangan usia subur kita mengikuti program keluarga berencana ini dengan penuh kesadaran, dengan hampir 16 juta peserta aktif keluarga berencana.

Meskipun di sekitar peringatan ulang tahun ke-40 kemerdekaan kita sekarang ini, kita dapat bersyukur atas kemajuan-kemajuan yang kita capai dalam meningkatkan kesejahteraan umum — jauh lebih baik daripada tingkat kesejahteraan kita semasa penjajahan dan sebelum kita melaksanakan pembangunan---, namun tugas-tugas kita untuk meningkatkan kesejahteraan umum memang masih akan sangat banyak.

Di hadapan kita masih ada masalah besar dan berat yang belum terpecahkan secara mendasar sampai sekarang, ialah masalah lapangan kerja dan masalah tenaga kerja.

Segala daya upaya telah kita kerahkan agar pertumbuhan ekonomi kita selalu dapat memperluas kesempatan kerja. Akan

tetapi, jika kita berhasil mendorong laju pertumbuhan ekonomi kita dengan rata-rata 5% setiap tahun selama Repelita IV ini, kita masih dihadapkan kepada tantangan bahwa tidak kurang dari 1,8 juta tambahan tenaga kerja tiap tahun yang harus mendapatkan lapangan kerja. Di samping itu kita masih harus berusaha untuk meningkatkan lapangan kerja bagi tenaga-tenaga kerja yang selama ini belum juga mendapat lapangan kerja yang selengkapnyanya.

Semuanya itu menyadarkan kita betapa besar dan berat tantangan yang harus kita atasi bersama-sama dalam tahun-tahun di hadapan kita.

Dalam pada itu bidang peningkatan kecerdasan kehidupan bangsa merupakan salah satu hasil besar pembangunan kita selama ini. Di bidang pendidikan, dimulai permulaan Repelita IV kita telah dapat melancarkan gerakan wajib belajar, yang dapat kita laksanakan setelah selama bertahun-tahun sebelumnya kita mengadakan pembangunan gedung sekolah dasar secara besar-besaran di seluruh pelosok Tanah Air. Jumlah anak-anak dan remaja-remaja kita yang memasuki sekolah-sekolah menengah tingkat pertama, sekolah menengah tingkat atas, sekolah-sekolah kejuruan sampai pendidikan tinggi juga berlipat ganda jumlahnya. Memang, tantangan kita selanjutnya adalah lebih meningkatkan dan memperluas lagi sarana-sarana pendidikan itu, justru karena dengan segala kemajuan tadi hasrat anak-anak dan remaja kita untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi masih belum sepenuhnya bisa kita penuhi secara memuaskan sampai sekarang.

Kita memahami pesan Pembukaan Undang-Undang Dasar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa itu dalam makna yang luas dan dalam, lebih luas dan lebih dalam dari pendidikan di sekolah-sekolah. Karena itu pendidikan di luar sekolah, seperti pendidikan bagi orang dewasa, pendidikan kesejahteraan keluarga bagi kaum wanita yang terus menerus kita lakukan, sungguh besar manfaatnya baik bagi peningkatan kecerdasan bangsa maupun langsung untuk meningkatkan kesejahteraan umum.

Dalam pada itu dengan segala kekurangan yang masih ada dan masih perlunya kita terus memberikan dorongan untuk meningkatkannya, kita semua menyaksikan bertambah banyaknya buku-buku, bacaan, terbitan-terbitan, dan majalah-majalah yang beraneka ragam. Siaran-siaran radio dan televisi, berkembangnya pers yang bebas dan bertanggungjawab, dialog-dialog nasional yang sering bermunculan mengenai berbagai masalah yang kita hadapi bersama, diskusi-diskusi, seminar-seminar, penataran-penataran P4, merupakan sarana dan sekaligus pertanda-pertanda penting mengenai meningkatnya kecerdasan kehidupan bangsa kita dalam arti yang luas.

Secara khusus kita menyadari betapa penting penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kemajuan bangsa kita di masa datang. Untuk mampu mencapai tinggal landas, di tahun-tahun yang akan datang kita perlu mencapai kemajuan yang lebih besar di bidang ilmu dan teknologi itu. Yang kita perlukan bukan hanya menerapkan apa yang telah ada sampai sekarang, akan tetapi kita harus menguasai sendiri dan mengembangkan sendiri ilmu pengetahuan dan teknologi itu. Usaha-usaha ke arah ini mendapat perhatian kita yang besar dalam tahun-tahun terakhir.

Sudah barang tentu penguasaan dan pengetrapan ilmu dan teknologi itu perlu dilandasi dan diimbangi dengan moral dan idealisme yang luhur, seperti segi-segi keagamaan dan kepercayaan, etik dan budaya, segi-segi kemanusiaan, segi-segi solidaritas sosial dan nasional, segi-segi kerakyatan atau demokrasi dan dengan segi-segi keadilan sosial dan sebagainya. Dapat lagi kita tambah bahwa penerapan ilmu dan teknologi. itu sering kurang dikaitkan dengan segi-segi kelestarian lingkungan hidup dan kelestarian sumber daya alam. Dengan memperhatikan semua segi itu sebaik-baiknya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila, maka kita bercita-cita untuk membangun

masyarakat yang maju, adil, makmur dan lestari berdasarkan Pancasila yang tidak mengulangi krisis-krisis dalam kehidupan masyarakat-masyarakat moderen lainnya sekarang ini.

Saudara-saudara seBangsa dan seTanah Air;

Peningkatan kesejahteraan umum dan kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat kita capai sampai tahap perkembangan kita sekarang adalah berkat hasil pertumbuhan ekonomi dan peningkatan produksi di segala bidang selama ini, sebagai hasil dari pembangunan ekonomi yang kita lakukan.

Produksi beras kita dalam tahun '84 yang lalu mencapai 25,8 juta ton. Di bidang ini kita mencatat kemajuan yang sangat membesarkan hati. Sebagai negara yang setelah merdeka selalu mengimpor beras, bahkan pernah menjadi negara pengimpor beras terbesar, maka sesudah tiga kali melaksanakan Repelita dengan menitik beratkan pembangunan di bidang pertanian, sekarang kita telah dapat berswasembada beras.

Ini adalah hasil yang amat membanggakan sebagai hasil usaha dan kerja keras dari kita semua. Hal itu hanya dapat terlaksana berkat arah pembangunan yang tepat, ialah mengutamakan pembangunan bidang pertanian; yang dijabarkan dengan program-program yang terarah dan terpadu yang tercakup dalam program intensifikasi pertanian dengan "Panca Usaha" yang dilengkapi dengan "Catur Sarana" serta dengan dukungan kebijaksanaan Pemerintah yang konsisten dan berlanjut, termasuk : penyediaan anggaran yang memadai untuk pengembangan prasarana, terutama prasarana pengairan seperti bendungan-bendungan, irigasi primer, sekunder dan tersier, sawah pasang-surut, pencetakan sawah baru dan sebagainya; cukupnya tersedia serta lancarnya penyaluran sarana produksi seperti bibit unggul, pupuk dan obat pembasmi hama; bantuan permodalan kepada para petani seperti kredit murah dan subsidi harga sarana produksi; penyuluhan yang inten-

sif dan tepat mengenai cara-cara menanam sesuai dengan persyaratan teknologi dan juga kelancaran pengolahan, menjamin pemasaran dengan jaminan harga yang memadai dari hasil produksinya.

Arah pembangunan, penjabaran program dan dukungan kebijaksanaan seperti yang saya kemukakan tadi perlu selalu diikuti, dinilai kembali, dan terus disempurnakan pelaksanaannya sehingga kita dapat menemukan cara dan teknik yang makin mantap dan mampu meningkatkan hasil perhektar secara optimal. Sampai saat sekarang pun usaha untuk meningkatkan produksi beras itu masih perlu terus diusahakan. Di samping terus melakukan penelitian untuk menyempurnakan cara-cara melaksanakan sebelum panen, maka hal yang amat perlu diusahakan peningkatannya adalah masalah sesudah panen, seperti cara memanen, menjemur, mengangkut dan menyimpan padi atau gabah yang sampai sekarang masih dirasakan kurang efisien, sehingga mengurangi mutu maupun jumlah efektif dari produksi beras. Masalah inilah yang masih merupakan tantangan dan menanti jawaban kita setepat-tepatnya.

Sementara itu, produksi pertanian lainnya juga mengalami kemajuan dengan kenaikan produksi dan mutunya dari tahun ke tahun; seperti palawija, peternakan, perikanan, perkebunan dan lain-lainnya.

Namun yang kita capai itu baru lah merupakan sukses-sukses awal yang masih harus kita tingkatkan, kita perluas dan kita sempurnakan lagi di tahun-tahun yang akan datang dalam rangka menciptakan landasan yang kokoh di bidang ekonomi dengan kerangka landasannya di bidang pertanian yang tangguh di samping bidang industri yang maju.

Dalam jangka panjang kita akan tetap mencurahkan perhatian pada pembangunan dan pengembangan bidang pertanian dalam arti luas bersamaan dengan usaha memacu pembangunan di bidang industri dalam rangka mewujudkan struktur ekonomi yang se-

imbang dalam tingkat yang maju antara bidang industri dan pertanian.

Seperti kita ketahui, peranan sektor pertanian itu amatlah strategis, bukan saja dalam rangka mencapai swasembada pangan, tetapi juga dalam rangka memperluas sumber devisa yang berasal dari komoditi non migas. Lebih dari itu pembangunan pertanian memperluas lapangan kerja di daerah pedesaan dan menaikkan pendapatan petani yang merupakan lapisan terbesar masyarakat kita, hingga berarti usaha yang langsung untuk mengangkat taraf kesejahteraan rakyat dan sekaligus menaikkan daya beli masyarakat yang akan menjadi pendorong perkembangan industri dan perekonomian kita pada umumnya.

Pembangunan dan pengembangan pertanian yang berpusat di pedesaan, sekaligus telah kita kaitkan dengan usaha menumbuhkan dan pembangunan koperasi, yang harus menjadi salah satu soko-guru ekonomi nasional kita. Dewasa ini hampir di setiap wilayah unit desa telah ada koperasi unit desa, sebagai koperasi primer yang melayani anggota-anggotanya yang tidak lain adalah penduduk di pedesaan.

Bermula dari kegiatan yang dipusatkan untuk penyaluran sarana produksi pertanian --seperti pupuk, bibit dan pestisida-- yang telah besar peranannya dalam meningkatkan produksi pertanian, khususnya beras, maka dari waktu ke waktu koperasi makin menunjukkan kemampuan sehingga dapat ikut menangani pengadaan dan pemasaran hasil produksi pertanian seperti beras, palawija, tebu rakyat, cengkeh, perikanan, peternakan dan hasil-hasil pertanian lainnya. Demikian juga koperasi makin berkembang di kalangan industri kecil, kerajinan rakyat, angkutan, perkreditan, simpan pinjam dan banyak lainnya lagi. Dewasa ini jumlah koperasi kita lebih dari 26.000 buah yang tersebar di mana-mana, dengan jumlah anggota lebih dari 16 juta orang dan dengan nilai usaha tidak kurang dari Rp. 1,4 trilyun. Secara singkat hal ini mencerminkan kekuatan dan kemampuan koperasi kita dewasa ini.

Dengan terus menerus menggairahkan koperasi di lingkungan kita masing-masing, dengan terus berusaha meningkatkan kesadaran kita, bahwa koperasi adalah milik dan untuk kepentingannya kita sendiri, dengan terus menerus memperbaiki segi-segi organisasi dan manajemen, dengan terus menerus memupuk kemampuan permodalan, maka kita percaya bahwa koperasi akan dapat menjadi salah satu soko-guru perekonomian nasional kita, dan diharapkan juga merupakan kerangka landasan untuk tinggal landas menuju masyarakat Pancasila.

Saudara-saudara yang saya hormati;

Seperti telah saya singgung tadi, maka disamping sektor pertanian, sektor industri telah kita kembangkan selama ini dan telah mencapai kemajuan yang cukup pesat.

Secara singkat, keadaan umum sektor industri pada tahun '84 mencerminkan apa yang kita capai dalam usia kemerdekaan kita yang ke-40 sekarang.

Di bidang sandang misalnya, jika sebelum kita melaksanakan pembangunan dahulu kita selalu menghadapi masalah sandang yang tidak mencukupi kebutuhan, maka masalah yang kita hadapi sekarang bukan lagi bagaimana meningkatkan produksi, melainkan bagaimana kita memasarkan hasil produksi sandang. Perkembangan yang serupa kita alami dalam berbagai cabang industri seperti semen, kayu lapis dan lain-lain barang, yang disebabkan antara lain karena resesi ekonomi dunia dan tindakan proteksionisme dari negara-negara industri.

Sejalan dengan tahapan-tahapan pembangunan dalam Repelita demi Repelita yang digariskan dalam GBHN, maka dalam Repelita IV sekarang ini kita telah mulai mengembangkan industri dasar, industri berat dan industri strategis, seperti industri mesin perkakas, industri mesin dan industri baja, industri alat pertanian,

industri alat-alat berat dan konstruksi, industri mesin peralatan listrik, industri alat elektronika, industri kendaraan bermotor, industri lepas pantai dan perkapalan, industri mesin peralatan pabrik, industri logam, industri kereta api, industri pesawat terbang dan banyak lainnya lagi.

Perhatian yang besar juga kita berikan kepada bidang industri kecil dan kerajinan rakyat yang selalu kita kembangkan dari tahun ke tahun.

Dari industri kecil dan kerajinan rakyat inilah akan terbuka lapangan kerja yang banyak dan juga merupakan sumber devisa yang tidak kecil.

Pengembangan dan kemajuan bidang industri tidak akan lengkap apabila tidak didukung dan dilengkapi dengan kemampuan rancang bangun dan perekayasaan industri. Karena itu bidang ini sejak Repelita III dulu mulai kita kembangkan yang terus kita tingkatkan dalam Repelita IV ini.

Kita menyadari bahwa pertumbuhan dan perkembangan industri kita selanjutnya masih menghadapi berbagai masalah dan hambatan, seperti sumber pembiayaan, alih teknologi, pemasaran dan sebagainya, yang semuanya itu akan kita usahakan untuk mengatasinya dengan sebaik-baiknya.

Salah satu sikap dan langkah yang mutlak perlu kita ambil adalah meningkatkan kesadaran kita untuk sebanyak mungkin menggunakan produksi barang dan jasa dalam negeri sendiri. Bersamaan dengan itu juga perlu dilakukan usaha yang terus menerus dari pihak dunia usaha khususnya untuk meningkatkan mutu barang dan meningkatkan efisiensi usahanya, sehingga dapat menekan harganya agar mampu bersaing dengan barang-barang impor dan di luar negeri mampu bersaing dengan hasil produksi bangsa-bangsa lain.

Bersamaan dengan kemajuan-kemajuan besar yang kita capai dalam sektor pertanian dan industri tadi -- dua sektor yang penting dalam usaha menumbuhkan ekonomi kita -- kita juga banyak

mencapai kemajuan dalam pembangunan sektor-sektor prasarana perhubungan dan prasarana pertanian serta industri. Kita telah banyak membangun dan sedang melanjutkan pembangunan jalan-jalan dan jembatan, meningkatkan jalan-jalan kereta api, membangun pelabuhan dan dermaga, menambah kemampuan angkutan di darat, di laut dan di udara. Kita terus memperluas jaringan telekomunikasi dan pos. Kita makin banyak memiliki bendungan-bendungan besar dan kecil serta segenap jaringan irigasi yang diperlukan untuk menaikkan produksi pangan maupun pengendalian banjir. Kita membangun pusat-pusat tenaga listrik yang mampu menggerakkan pertumbuhan industri dan menerangi rumah-rumah penduduk di kota-kota sampai ke desa-desa.

Segala pembangunan prasarana dan sarana tadi jelas bukan hanya kita tujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, akan tetapi sekaligus kita arahkan untuk meningkatkan kesejahteraan umum, disamping berperan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan makin baik dan luasnya prasarana dan sarana perhubungan tadi berarti makin mudah hubungan satu daerah dengan daerah lain, makin erat hubungan satu masyarakat dengan masyarakat lain dalam wilayah kepulauan kita yang luas ini. Pembangunan prasarana dan sarana ekonomi itu juga telah memberi dorongan bagi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di semua daerah, perkembangan dan pertumbuhan kegiatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Dengan kata lain, pembangunan prasarana dan sarana ekonomi itu mendorong makin kuatnya persatuan bangsa dan luasnya pemerataan pembangunan.

Kemajuan yang kita capai dalam berbagai sektor pembangunan tadi jelas dimungkinkan oleh tersedianya sumber pembiayaan yang memadai dengan mengerahkan investasi-investasi dari tahun ke tahun, baik yang bersumber dari tabungan masyarakat maupun dari tabungan Pemerintah, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Adalah hal yang amat mengembirakan dan sesuai dengan tekad dan harapan kita semua,

bahwa sumber pembiayaan yang berasal dari dalam negeri makin lama menjadi lebih besar daripada yang bersumber dari luar negeri, yang memang hanya merupakan sumber pelengkap.

Usaha untuk meningkatkan kemampuan menyediakan pembiayaan yang bersumber dari dalam negeri akan terus kita tingkatkan dalam rangka mengusahakan kemampuan tinggal landas atas dasar kemampuan sendiri dalam Repelita VI nanti, antara lain dengan meningkatkan kesadaran kita agar menjadi pembayar pajak yang bertanggungjawab. Bagaimanapun juga, dengan memiliki undang-undang perpajakan nasional sejak tahun '83, maka kita telah memasuki babak baru dalam pengeralihan sumber dana dari dalam negeri sendiri, yang lebih sederhana dan lebih adil. Di samping itu gerakan menabung dan penjualan obligasi untuk pembiayaan proyek-proyek pembangunan yang besar yang menyangkut kepentingan umum juga akan terus ditingkatkan.

Demikian juga penanaman modal oleh swasta baik asing dan terlebih-lebih dari dalam negeri akan terus digalakkan antara lain dengan menyederhanakan dan memperlancar prosedur perijinannya bagi sektor-sektor yang masih terbuka.

Dalam pada itu, walaupun belum terlalu cerah, namun secara keseluruhan keadaan neraca pembayaran kita dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang tetap dapat mendukung pembangunan. Dewasa ini kita mempunyai cadangan devisa yang cukup banyak untuk memenuhi kebutuhan impor kita, sebesar lebih dari 10 milyar dolar AS. Namun kita memang harus tetap berhati-hati dalam menggunakannya, karena kita masih akan menghadapi masalah yang disebabkan oleh harga minyak bumi yang belum menentu dan perkembangan ekonomi dunia yang belum cerah.

Dalam kesempatan ini saya perlu menegaskan bahwa Pemerintah tidak melihat adanya alasan untuk mengadakan devaluasi seperti yang akhir-akhir ini diperkirakan oleh sementara kalangan.

Dalam pada itu dengan sepenuh kekuatan, kita akan terus berusaha menaikkan ekspor non migas, di satu pihak untuk meningkatkan penerimaan devisa kita, sedang dipihak lain untuk mengurangi ketergantungan kita pada penerimaan devisa dari migas yang jelas mengandung kerawanan-kerawanan.

Sidang Dewan yang terhormat;

Segala perkembangan bangsa kita sampai pada tarafnya yang sekarang, baik keberhasilan maupun kesulitannya, tidak terlepas dari pelaksanaan tugas aparatur pemerintahan.

Sejak kita memasuki babak pembangunan dalam arti yang sesungguhnya, maka terus menerus diadakan penyempurnaan pelaksanaan tugas aparatur baik melalui perbaikan organisasi, ketatalaksanaan maupun personalia termasuk perbaikan kesejahteraannya, disiplin dan pengabdianya kepada tugas. Perkembangannya sampai sekarang menunjukkan bahwa aparatur negara makin memainkan peranan yang besar dan sentral dalam kehidupan bangsa dan negara kita, terutama dalam menggerakkan pembangunan.

Peranan aparatur yang demikian itu tentu saja kita perlukan. Akan tetapi di lain pihak, harus kita jaga jangan sampai menutup ruang gerak bagi kegairahan dan prakarsa-prakarsa masyarakat sendiri. Itulah sebabnya, di samping terus menerus meningkatkan efisiensi dan perbaikan-perbaikan administrasi, maka dikembangkan dedikasi dan motivasinya dalam mengantarkan kemajuan yang lebih tinggi bagi bangsanya.

Aparatur yang bersih dan berwibawa diberi bobot yang lebih dalam. Artinya, bukan saja menjadi aparatur yang tidak korup atau merusak citranya sendiri dengan perbuatan yang tercela lainnya; melainkan harus menjadi kekuatan pendorong bagi pembaharuan dan pembangunan masyarakat. Sejalan dengan keinginan kita agar kegairahan dan prakarsa-prakarsa masyara-

kat sendiri terus berkembang dalam rangka memperluas tanggung jawab nasional, dan dalam rangka meningkatkan efisiensi nasional serta memerangi ekonomi biaya tinggi, maka dalam tahun ini saya telah mengeluarkan Inpres No. 4 yang sudah diketahui secara luas. Sementara itu secara terus menerus telah kita kembangkan lembaga-lembaga dan tatacara pengawasan terhadap pelaksanaan tugas aparatur, sehingga pengawasan terhadap aparatur makin efektif; baik pengawasan oleh aparatur pengawasan Pemerintah sendiri, maupun oleh lembaga-lembaga perwakilan rakyat maupun pengawasan oleh masyarakat. Semua langkah ini kita tujukan untuk membangun aparatur pemerintahan yang bersih dan berwibawa, yang kuat tetapi tetap terawasi.

Saudara-saudara se Bangsa dan se Tanah Air;

Dengan segala kekurangan yang masih kita rasakan di sekitar kita, maka menjelang peringatan hari ulang tahun Proklamasi Kemerdekaan besok pagi, kita dengan rasa syukur dapat mengatakan bahwa telah banyak yang kita perbuat sebagai bangsa selama 40 tahun kemerdekaan kita.

Sebagai bangsa kita telah dapat melampaui saat-saat yang sulit dalam perkembangan dan pertumbuhan kita untuk menjadi bangsa yang makin dewasa, makin matang dan makin tahan uji.

20 tahun pertama setelah Proklamasi Kemerdekaan kita mengalami segala macam ujian dan pergolakan dalam tubuh kita. Semuanya itu kita anggap sebagai bagian dari pengalaman kita bersama dan tanggung jawab kita bersama. Yang penting kita telah dapat memetik pelajaran yang sangat berharga dari segala pengalaman tadi.

20 tahun berikutnya kita memasuki zaman pembangunan, mulai dari tahun 1966 hingga sekarang. Sama halnya dengan pelajaran yang kita petik dari 20 tahun sebelumnya, maka 20 tahun pelaksanaan pembangunan itu pun kita harus berani dengan

secara sejujur-jujurnya untuk memetik pelajaran-pelajaran berharga dari masa pembangunan sampai sekarang, baik pelajaran dari keberhasilannya maupun dari kesulitannya.

Pendahulu-pendahulu kita, pahlawan-pahlawan kita, pejuang kita, telah memberikan segala-galanya kepada kita semua sehingga kita sekarang telah 40 tahun menjadi bangsa yang merdeka dan terhormat di tengah-tengah pergaulan masyarakat dunia. Malahan kita dewasa ini telah mulai merasakan kemajuan dan kesejahteraan setelah kita melaksanakan tiga Repelita sampai kita berada dalam Repelita IV sekarang.

Pada saat ini kita semuanya menyampaikan penghormatan yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada para pahlawan kita yang telah memberikan pengorbanan setinggi-tingginya dalam perjuangan bersama dari semua lapisan dan golongan bangsa kita selama 40 tahun yang lalu untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasar Pancasila dan ber-Undang-Undang Dasar '45.

Penghormatan dan penghargaan itu juga kita tujukan kepada berjuta-juta warga negara Indonesia yang masih hidup sekarang ini dan yang telah mengambil bagian dalam perjuangan itu, baik dalam perjuangan yang berbentuk perjuangan militer maupun dalam perjuangan di bidang ideologi, politik, diplomasi, ekonomi, budaya, keagamaan, ilmu, teknologi dan seterusnya. Dalam rangka kelanjutan perjuangan bangsa kita di masa depan negara dan bangsa kita masih tetap mengharapakan pengabdian mereka semua, terlepas dari pertanyaan apakah mereka telah tergolong purnawirawan atau pensiunan atau tidak. Sebab bagi suatu bangsa pejuang tidak ada titik akhir perjuangan. Dan seorang pejuang yang bersemboyan sekali pejuang tetap pejuang tidak akan pernah berhenti berjuang untuk cita-cita bangsa, selama dia masih hidup.

Jika hari ini, menjelang peringatan hari Proklamasi Kemerdekaan kita yang ke-40 yang akan kita peringati besok pagi, kita menyatakan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dan peng-

hormatan yang setulus-tulusnya kepada pendahulu-pendahulu kita itu, maka mudah-mudahan kelak pada hari-hari peringatan Proklamasi yang akan dilakukan oleh bangsa kita sepanjang zaman, generasi-generasi yang akan datang pun akan menyampaikan terima kasih yang sama dalamnya dan penghargaan yang sama tulusnya kepada para pendahulu-pendahulunya, sama dengan yang kita berikan kepada generasi-generasi pendahulu kita.

Harapan kita itu sekali-kali bukan merupakan keangkuhan dari kita yang hidup di zaman ini. Harapan itu telah merupakan tanggung jawab bersama kita kepada sejarah kita sendiri : sejarah masa lampau yang telah melahirkan dan membesarkan kita sebagai bangsa yang merdeka; dan sejarah masa depan demi kejayaan dan keharuman nama Indonesia.

Dengan demikian hidup generasi-generasi yang sekarang ini akan lebih mempunyai makna yang dalam. Bukan hanya untuk kemajuan dan kesejahteraan kita yang hidup di masa ini, akan tetapi demi kesinambungan sejarah, kejayaan dan kesejahteraan mereka yang hidup di masa datang.

Menyadari sedalam-dalamnya tugas-tugas besar dan berat itu, maka satu-satunya jalan yang harus kita tempuh adalah melaksanakan sebaik-baiknya tugas-tugas meletakkan kerangka landasan pada tahap sekarang ini agar tahap tinggal landas menuju masyarakat Pancasila yang kita cita-citakan menjelang akhir abad ke-20 nanti dapat berjalan dengan lancar dan selamat.

Dengan tekad memasuki tahap tinggal landas menuju masyarakat Pancasila itu, maka kita mengungkapkan kepercayaan dan keyakinan kita bahwa pasti akan tiba waktunya kita akan mencapai tahap yang tidak kalah maju dari tahap kemajuan yang telah dicapai oleh banyak bangsa yang lain, dengan kita tetap mempertahankan kepribadian sendiri. Di sini lah bertambah penting artinya tekad kita untuk melaksanakan pembangunan sebagai pengamalan Pancasila. Sebab, kita membangun bukan sekedar untuk membangun, apalagi hanya meniru gaya dan

corak masyarakat maju lainnya, dengan segala krisis-krisis yang mereka alami sebagai akibat dari kemajuan yang mereka capai. Yang ingin kita bangun adalah masyarakat Pancasila yang menjaga keutuhan manusia, yang menjamin keseimbangan kemajuan lahir dan kedamaian batin, yang menjamin keseimbangan antara manusia dan masyarakatnya, yang menjamin keseimbangan antara manusia dengan lingkungan alam yang didiaminya, keseimbangan dalam mengejar kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di hari nanti.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang memberkahi kita semua.

Terima kasih.

Jakarta, 16 Agustus 1985
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

SOEHARTO

